

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya Korea Selatan telah masuk ke Indonesia sejak beberapa tahun terakhir ini dan menjadi semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia. Pemerintah Korea Selatan dan Indonesia juga telah meningkatkan kerjasama di berbagai bidang termasuk bidang budaya, sehingga secara mudah bagi masyarakat untuk menikmati Budaya Korea Selatan. Mulai dari makanan, produk kecantikan, produk mode, Drama Korea (K-Drama), hingga Musik Korea (K-Pop). Dari banyaknya produk Korea Selatan yang masuk ke Indonesia, K-pop menjadi salah satu yang paling banyak digemari oleh kalangan remaja. K-pop sendiri merupakan jenis musik yang berasal dari Korea Selatan. K-pop sendiri telah mencapai pertumbuhan yang cepat dan luas dalam industri hiburan di kalangan umat manusia diseluruh penjuru dunia.

Persebaran budaya K-pop yang semakin membesar, banyak masyarakat khususnya para remaja yang menggemari budaya tersebut. Tidak sedikit dari mereka yang mengikuti gaya hidup idolanya mulai dari cara berpakaian hingga cara mereka berinteraksi satu sama lain. Nita Hermayani (2021) dalam penelitiannya membahas tentang dampak budaya K-pop terhadap gaya hidup siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dampak tidak langsung dari budaya K-pop terhadap gaya hidup mereka. Perubahan dalam gaya hidup siswa yang suka dengan budaya K-pop sering kali terjadi kali interaksi anatara mereka yang juga penggemar K-pop dan melalui media social.

Di era modern seperti sekarang ini budaya K-pop dan gaya hidup remaja penting untuk dikaji. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, menjadikan siapapun dapat meakses segala hal yang ingin mereka ketahui termasuk tren K-pop. Munculnya media baru seperti Instagram, X, Tiktok dan Youtube menjadikan para remaja semakin gencar mengakses segala hal berbau K-

pop. Menurut Mc Quail (2011:148) media baru adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memungkinkan adanya digitalisasi dan cangkupan yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru tentunya berbeda dengan media konvensional. Hal ini dikarenakan media baru mencakup lebih luas penggunaannya dengan memanfaatkan jaringan internet. Roger (1997:38) menjelaskan kemajuan teknologi yang pesat saat ini khususnya yang berhubungan dengan internet, memunculkan banyak perkembangan pada sistem komunikasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat yang memunculkan media baru didalamnya seperti youtube untuk mempengaruhi kehidupan manusia.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki secara bersamaan oleh sebuah kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ralph Linton seorang ahli antropologi mengemukakan bahwa sebuah kebudayaan dapat mempengaruhi perilaku suatu masyarakat yang disebut sebagai *way of life* (Strinarti 2016:85-103). *Way of life* dalam pengertian ini tidak sekedar berkaitan dengan bagaimana cara orang untuk hidup, melainkan juga berkaitan dengan cara berfikir. Pada hal ini dijelaskan bahwa budaya dijadikan pedoman bagi individu ataupun masyarakat dalam menentukan gaya hidup dan perilaku. Bentuk kebudayaan ada dua macam yaitu: Kebudayaan tinggi (elit) dan kebudayaan populer (popular culture). Budaya elit adalah budaya yang dihasilkan oleh pemikiran elit yang menyangkut pengetahuan, pola pikir dan nilai-nilai yang membentuk perilaku manusia. Budaya populer sebagai budaya yang lahir karena kehendak media. Media memiliki kemampuan untuk memproduksi budaya dan masyarakat menyerap budaya tersebut menjadi budayanya sendiri (Strinarti 2016:3).

Munculnya budaya populer merupakan efek dari globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. *Popular culture* ini tengah melanda diberbagai Negara terutama negara-negara di Asia salah satunya adalah *popular culture* yang berasal dari Korea Selatan. Budaya pop Korea merupakan fenomena

yang menyebar dikawasan Asia Tenggara, Cina dan Jepang. Fenomena musik Korea (Kpop) tidak akan berjaya jika bukan karena dari penggemarnya (Muhammad Auliya UI Ikhwan 2013:3). Berbagai jenis musik dari berbagai Negara yang masuk ke Negara Indonesia membuat industri musik menjadi semakin berkembang dan bervariasi. Orang-orang dapat menggunakan musik untuk mengekspresikan diri melalui perilaku atau seni. Pesatnya perkembangan teknologi Internet juga mempengaruhi musik pop didunia dan perkembangannya semakin luas dan cepat diterima masyarakat.

Demam Korea ini dimulai dengan adanya drama Korea yang menjadi jembatan bagi produk-produk kebudayaan Korea yang lainnya seperti masuknya musik Korea, fashion, makanan dan sebagainya. Dimulai dari dekade tahun 2013 banyak anak-anak remaja di Indonesia yang menyukai musik Korea (Kpop) mulai dari mendengar musiknya dan melihat idolanya dari youtube. Keunikan musik Korea (Kpop) dengan jenis musik populer lainnya adalah musik Korea yang berhasil membuat banyak orang menggemarnya. Menurut pengamatan saya dan wawancara dengan kawankawan musik Korea sangat mudah dipahami. Meskipun lagu popnya menggunakan lirik dengan bahasa Korea namun musik Korea (Kpop) mudah diterima dinegara Indonesia dikarenakan musiknya yang ringan dan mudah dinikmati banyak orang.

Youtube sendiri merupakan website video terkenal yang dapat digunakan sebagai ajang berkumpul penggemar video di internet. Di youtube anda dapat menemukan video dari semua kalangan mulai dari pemula, pebisnis, aktor, hingga kandidat politik. Di youtube, seseorang dapat bergabung dan mengakses video dengan berbagai macam kategori sesuai dengan kegemaran seseorang. Masyarakat pun dapat mempublikasikan karya video seseorang agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas (Asdani, 2008: 192). Dengan youtube seseorang dapat mengakses semua hal termasuk trend Korean Pop yang banyak diminati remaja belakangan ini.

Tren K-pop menjadi semakin populer ditandai dengan peningkatan minat yang luas di berbagai kalangan, khususnya di kalangan remaja. Dengan trend Korean Pop yang semakin marak ini memicu munculnya komunitas-komunitas baru. Komunitas adalah sekelompok orang yang berada dalam satu wilayah yang memiliki rasa memiliki, saling terikat satu sama lain yang didasari atas kebutuhan dan keinginannya (Ramadhani, 2020). Komunitas terbentuk atas dasar saling terikat satu sama lain berdasarkan keinginannya sendiri dengan salah satu contohnya yaitu komunitas *NCTzen* Malang. Komunitas *NCTzen* Malang adalah kelompok yang dibentuk oleh penggemar *boyband* asal Korea Selatan bernama NCT. Tujuan komunitas ini adalah untuk mendukung dan memberikan ruang bagi para *NCTzen* di Kota Malang untuk berinteraksi dan berkumpul. *NCTzen* Malang merupakan komunitas yang memiliki akun Instagram official yang digunakan untuk mempromosikan serta mendukung *event-event* yang bersangkutan dengan *boyband* NCT. Komunitas ini juga memiliki grup WhatsApp bagi anggotanya untuk berinteraksi.

Munculnya komunitas *NCTzen* tentu menimbulkan dampak bagi anggota didalamnya baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak merupakan suatu perubahan yang bersifat nyata karena adanya akibat dari keluarnya kebijakan terhadap dan tingkah laku seseorang (Telung, dkk, 2019). Tiara Kusuma Dewi dalam penelitiannya pada Komunitas *NCTzen* Pekalongan menemukan bahwa gaya hidup mereka telah dipengaruhi oleh budaya K-pop, termasuk pemilihan pakaian, makanan, preferensi musik, dan aspek lainnya. Gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang individu memandang kehidupannya, termasuk bagaimana mereka mendefinisikan diri sendiri, yang dipengaruhi oleh masa lalu, ciri khas alami, serta faktor-faktor spesifik dalam kehidupan mereka (2019).

Menurut observasi pada komunitas *NCTzen* Pekalongan, budaya KPop telah mempengaruhi gaya hidup mereka diantaranya seperti dalam memilih pakaian, makanan, selera musik dan sebagainya. Gaya hidup adalah cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya dengan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna, dengan melalui ruang bahasa dan benda-benda yang

didalamnya terdapat citra peran yang sangat sentral (Sugihartati, 2018). Bentuk dari pengekspresian gaya hidup para anggota komunitas *NCTzen* Pekalongan yaitu dengan membeli merchandise official maupun unofficial idolanya seperti membeli album, *lightstick*, *photo card*, *case* gambar idol korea dan sebagainya. Meskipun harga dari *merchandise* idol Korea tergolong mahal akan tetapi mereka tidak merasa ragu untuk membelinya contohnya yaitu harga album K-Pop seharga Rp. 300.000,- sampai dengan Rp. 600.000,- (Praundrianagari, 2021). Selain itu, bentuk pengekspresian lain dari para anggota komunitas *NCTzen* Pekalongan pada *boyband* NCT yaitu dengan mendukung melalui streaming musik video dari youtube, menonton drama, mempromosikan idola melalui media sosial dan sebagainya. Dengan adanya perkembangan teknologi media sosial seperti twitter, instagram, maupun facebook memudahkan para anggota komunitas *NCTzen* Pekalongan dalam mencari informasi dan mengekspresikan rasa sukanya dengan *boyband* NCT.

Hasil dari observasi pada komunitas *NCTzen* Pekalongan, secara tidak langsung budaya K-Pop telah menciptakan rasa konsumerisme dan fanatisme pada para anggota. Konsumerisme adalah paham atau ideologi yang menjadikan seseorang melakukan proses konsumsi atau menggunakan barang-barang hasil produksi secara berlebihan secara sadar dan berkelanjutan (Suryani, 2013). Rasa konsumerisme dapat dilihat dari bagaimana mereka menghabiskan uang untuk membeli produk-produk idolannya secara terus menerus. Fanatisme merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan seseorang yang terlalu kuat terhadap suatu ajaran baik politik, agama, budaya dan sebagainya (Hakimah & Syah, 2022). Rasa fanatisme dapat dilihat dari bagaimana mereka membela dan mendukung para idolannya secara berlebihan. Menurut observasi peneliti, selain visual dan bakat idol faktor pendorong para anggota komunitas *NCTzen* Pekalongan meminati budaya K-Pop yaitu mereka merasa termotivasi dari lagu-lagu para idol Korea. Lagu-lagu yang dibawakan biasanya memiliki arti yang sangat dalam yang mampu memberikan motivasi dan semangat untuk para pendengarnya contohnya yaitu lagu “Beautiful” yang dibawakan oleh *boyband* NCT. Pada lagu tersebut

menceritakan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan masing-masing dan tidak perlu merasa kurang percaya diri karena fisik maupun hal lainnya. Para anggota komunitas *NCTzen* Pekalongan menganggap budaya K-Pop merupakan tempat istirahat untuk melupakan persoalan hidup mereka. Ketika merasa lelah mereka akan mendengarkan lagu, menonton drama maupun video untuk melepaskan rasa lelahnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang ditimbulkan dari budaya K-pop yang disampaikan melalui channel youtube NCT dalam mempengaruhi gaya hidup remaja. Faktor apa saja dari budaya K-pop beserta dampak yang ditimbulkan menjadi fokus dalam penelitian. Penelitian ini akan menjelaskan bahwa budaya K-pop yang disebarluaskan melalui media akan berpengaruh terhadap gaya hidup remaja. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Deskripsi Gaya Hidup Remaja Yang Diakibatkan Oleh Masuknya Budaya K-Pop Melalui *Channel Youtube* NCT (Studi Pada Komunitas *NCTzen* Malang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian-uraian dan pendapat tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah gaya hidup pada remaja yang terkena terpaan konten *channel youtube* NCT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini yaitu:

Untuk mendeskripsikan gaya hidup remaja yang terkena terpaan Budaya K-pop melalui *Channel youtube* NCT.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni:

1. Manfaat Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi remaja atau penggemar budaya K-pop dengan menjelaskan bagaimana dampak dari

budaya K-pop yang masuk melalui media Youtube mempengaruhi gaya hidup mereka.

2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran yang berharga bagi ilmu pengetahuan, institusi, perguruan tinggi, dan memperluas studi dalam disiplin sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan fokus pada dampak budaya K-pop melalui youtube.

